

BAB III METODE PENELITIAN

Metode adalah strategi untuk memahami realitas dan langkah-langkah sistematis untuk memecahkan serangkaian sebab akibat selanjutnya. Metode penelitian merupakan metode penggambaran proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian, dengan tujuan jawaban dari permasalahan penelitian dapat disimpulkan. Ada berbagai jenis metode penelitian, diantaranya observasi, survei, wawancara, studi kasus dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan prosedur yang digunakan untuk mencari sumber data, bagaimana sumber data diolah, analisis data dan cara mengkaji Analisis Pesan Dakwah Melalui Media Tiktok pada Akun @Istiqomah_Rzk. Maka dari itu, dalam pembahasan metode penelitian yaitu:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Nyoman Kutha Ratna, Pendekatan merupakan suatu cara atau teknik untuk mendekati agar hakikat objek dapat diungkapkan se jelas mungkin. Pendekatan mempunyai peranan pokok dalam penelitian dengan pertimbangan bahwa objek adalah abstraksi kenyataan yang sesungguhnya. Sehingga pendekatan memiliki fungsi untuk mempermudah analisis, memperjelas pemahaman terhadap objek, memberikan nilai objektivitas serta membatasi batas penelitian¹. Ratna menegaskan pula, bahwa pendekatan bukanlah metode, teori ataupun teknik. Melainkan dalam pendekatanlah terkandung metode, teori, teknik dan lain sebagainya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif ini merupakan proses evaluasi yang menghasilkan data deskriptif tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diteliti². Penelitian kualitatif disebut metode penelitian alamiah karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian digunakan oleh peneliti untuk meneliti keadaan objek yang alamiah, dimana peneliti adalah alat utamanya, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggabungkan dan menganalisis data, apakah

¹ Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian," (Jogjakarta : Ar – Ruzz Media, 2016): 180.

² Sudarto, "Metodologi Penelitian Filsafat," (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2002): 62.

bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kebermaknaan daripada generalisasi³. Peneliti dikatakan instrumen kunci karena dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah yang menjadi instrumen utama dengan berusaha sendiri untuk mengumpulkan data melalui pengamatan maupun wawancara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini tidak menghasilkan atau melakukan perhitungan dalam penelitiannya. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kolektif, peristiwa, dinamika sosial, keyakinan, sikap, dan persepsi. Maka dari itu, proses penelitian menggunakan metode kualitatif dimulai dengan pengembangan hipotesis yang mendasarinya. Kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip pemikiran yang digunakan dalam penelitian serta menafsirkan data yang dikumpulkan dalam survei. Sehingga dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan dari peneliti sendiri (secara pribadi) dengan terjun langsung ke lapangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, pendekatan kualitatif mempunyai ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut :

1. Deskriptif Analitik

Dimaksud deskriptif analitik karena proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, analisis dan dokumentasi. Selain itu data yang ditemukan dari pendekatan kualitatif berupa penjelasan situasi yang sedang diteliti, sedangkan penyajiannya berupa penjelasan cerita.

2. Sumber Daya dari Lingkungan Alam

Sumber daya yang digunakan dalam penelitian kualitatif biasanya berasal dari lingkungan alam, yakni segala sesuatu yang terjadi dalam kondisi dan situasi sosial. Proses penelitian dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan menggali interaksi langsung sumber-sumber yang berkaitan dengan peristiwa yang diteliti.

3. Analisis Data Secara Induktif

Dalam hal ini, penelitian bersifat induktif. Artinya, penelitian menggunakan data yang terpisah tetapi terkait dan relevan. Penelitian ini biasanya dimulai di lapangan, yang berarti peneliti memulai dari fakta empiris dengan verifikasi langsung di lapangan. Dalam proses ini, peneliti mengeksplorasi proses

³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, "Metode Penelitian Kualitatif," (Bandung: Pustaka Setia, 2009): 58.

penemuan dengan mencatat, mendokumentasikan, menganalisis, melaporkan dan menyelesaikan kegiatan penelitian. Kemudian hasil penelitian di lapangan masih terus dikembangkan dalam bentuk teori, prinsip maupun konsep.

4. Fokus ke Proses

Dalam penelitian ini, informasi yang diperlukan akan digabungkan dengan pertanyaan untuk memperjelas proses. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjelaskan status kegiatan, prosedur, langkah-langkah, penyebab dan interaksi yang terjadi selama proses penelitian.

5. Mengutamakan Makna

Dalam penelitian kualitatif, makna yang ditransmisikan mengacu pada persepsi orang tentang peristiwa yang sedang dipelajari.⁴

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dengan kata-kata secara mendalam, jelas dan detail mengenai objek atau topik yang diteliti. Maka dari itu, Studi ini akan berisi kutipan untuk menguraikan presentasi penelitian. Penelitian kualitatif lebih bersifat dekriptif, sehingga data yang terkumpul bisa didapatkan dari catatan lapangan, naskah wawancara, foto maupun video yang terkait, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis hermeneutika.

Metode analisis Hermeneutika merupakan studi tentang prinsip-prinsip metodologis interpretasi makna. Tujuan Hermeneutika ini ialah untuk mencapai pada makna yang valid secara objektif sesuai dengan ukuran penulis atau pengarang teksnya⁵. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul “Analisis Pesan Dakwah Melalui Media Tiktok pada Akun @Istiqomah_Rzk” menggunakan jenis analisis Hermeneutika Gadamer. Gadamer adalah seorang penulis kontemporer dalam bidang hermeneutik yang sangat terpendang

⁴ Gramedia, *Penelitian Kualitatif : Penegrtian, Ciri-Ciri, Tujuan, Jenis, dan Prosedurnya*, <https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-kualitatif/>, diakses pada 21 Februari 2023

⁵ Ulya, *Hermeneutika (Kajian Awal Tentang Konsep Dasar Dan Problematikanya)*, (Buku daros, STAIN Kudus, 2008): 24.

kepandaiannya. Ia memiliki sebuah karya berjudul *Wahrheit and Methode* (kebenaran dan Metode) yang sudah banyak beredar. Penelitian ini sesuai dengan teori Gadamer sebab bagi Gadamer hermeneutika tidak hanya menyangkut persoalan penafsiran, melainkan penafsiran yang bersifat ontologi. Jadi baginya lebih mengartikan usaha memahami dan menginterpretasi sebuah teks, baik teks keagamaan maupun lainnya. Dengan kata lain, ketika kita menonton dan memahami teks maupun audio di dalam video dakwah Istiqomah Rizki, maka secara tidak langsung kita memproduksi ulang dan menafsirkan teks sesuai dengan kemampuan yang kita miliki. Pada intinya sebuah teks yang sama, ketika dibaca ulang akan melahirkan pemahaman baru.

Pemahaman pada dasarnya berkaitan dengan hubungan antara makna-makna suatu teks, serta memahami realitas yang sedang kita bicarakan. Hermeneutika berurusan dengan teknik atau teknik tertentu, dan berusaha meninjau kembali struktur gramatikal, aspek retorik kata, dan aspek dialektika suatu bahasa. Karena melalui *techné* atau *kunstlehre* (pengetahuan seni) hermeneutika menjadi logis, yaitu pengetahuan tentang semua yang dapat disampaikan secara universal. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, Hermeneutika terutama untuk memahami teks, dan pemahaman itu sendiri memiliki hubungan mendasar dengan bahasa. Yang artinya kita mengembangkan elemen dasar pemahaman dalam bahasa kita sendiri sehingga penutur asli juga tidak gagal memahami nuansa bahasa mereka sendiri. Memang kita akui, bahwa memindahkan konsep dari satu bahasa ke bahasa lain bukanlah tugas yang mudah. Gadamer juga menekankan bahwa sebuah interpretasi akan benar apabila interpretasi tersebut mampu menghilang di balik bahasa yang digunakan. Atau dengan kata lain, jika pembaca mengalami irama tutur yang halus dan teratur, maka terjemahannya sudah benar. Pada intinya terjemahan akan baik dan benar jika disesuaikan bukan dengan teksnya akan tetapi dengan keragaman bahasa itu sendiri. Gadamer menyebut hal itu sebagai pemahaman yang akan datang (*fore-understanding*) dan makna atau arti yang akan datang (*fore-meanings*) yang merupakan syarat Hermeneutika, sehingga menjadikan pemahaman sebagai “hubungan historis dan valid”.⁶

⁶ E Sumaryono, “Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat,” (Yogyakarta: Kanisius, 1999): 80 – 84.

Dalam teorinya, Gadamer berpendapat bahwa ada tiga tahapan yang diperlukan untuk memahami sebuah karya sastra, yaitu pemahaman, interpretasi dan praktik dalam kehidupan nyata. Kita harus memahami bahasa sebagai sesuatu yang memiliki tujuan pada dirinya sendiri (*teleologi*). Karena sebuah kata atau ungkapan pasti memiliki tujuan tersendiri (*telos*) yang artinya setiap kata pasti bermakna. Contoh penelitian yang menggunakan pendekatan Hermeneutika dalam bidang Ilmu Sosial adalah “Hermeneutika Gadamerian, Kuasa Bahasa dan Wacana Politik Gus Dur” oleh Prof. Dr. Mudjia Raharjo, M.Si. Dalam proses interpretatif, Gadamer menyatakan bahwa terjadi interaksi antara penafsir dan teks, dimana penafsir mempertimbangkan konteks historinya bersama prasangka-prasangka sang penafsir itu sendiri seperti kepentingan praktis, tradisi, budaya dan bahasa⁷. Teknik analisis Hermeneutika Gadamer ini sesuai digunakan untuk menganalisis isi pesan dakwah Istiqomah Rizky, karena peneliti bisa lebih mudah memahami secara keseluruhan mengenai bagaimana bentuk penyampaian, bagaimana pesan dakwah yang terkandung dan bagaimana respon para followers dalam video dakwah yang di posting dalam akun @Istiqomah_Rzk tersebut.

Menurut Gadamer, untuk menghasilkan pemahaman yang maksimal ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, “Prasangka Hermeneutik”. Yang dimaksud prasangka hermeneutik ialah apabila membaca dan memahami sebuah teks harus dilakukan secara kritis dan teliti. Sebab sebuah teks yang tidak dipahami secara kritis akan menjajah kesadaran kognitif kita. Prasangka hermeneutik diibaratkan sebagai tangga awal untuk memahami sebuah teks yang mengandung makna. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, peneliti melakukan langkah awal dengan menonton dan memahami secara teliti setiap perkataan dan teks yang ada dalam unggahan video dakwah Istiqomah Rizki.

Kedua, “Lingkaran Hermeneutika”. Lingkaran hermeneutika biasanya di maknai dengan kata “mengerti”. Bagi Gadamer mengerti merupakan suatu proses yang mengglobal dan melingkar. Dalam artian untuk mengerti sebuah teks maka harus

⁷ Dimas Bagus Pamilih, “Analisis Pesan Dakwah dalam Akun Instagram @Kumpulan.ceramah.singkat,” (Lampung : Skripsi UIN Raden Intan, 2022): 24.

memiliki prapengertian tentang teks tersebut. Jika tidak, maka tidak akan bisa mengerti pengertian tentang teks tersebut. Apa yang dimaksudkan dengan “prasangka hermeneutik” dan “lingkaran hermeneutika” di atas mengandaikan bahwa dalam melakukan interpretasi atau pemahaman dalam suatu makna, pelaku interpretasi makna harus sudah membawa serangkaian pra-anggapan ke dalam teks tersebut. Kaitannya dengan penelitian ini yakni sebelum melakukan penelitian peneliti sudah membekali dirinya dengan pengertian-pengertian dasar mengenai topik yang dibahas. Sehingga peneliti mengerti dengan topik tersebut dan bersiap untuk melakukan interpretasi maknanya.

Ketiga, “Aku-Engkau” menjadi “Kami”. Menurut Gadamer sebuah percakapan seperti dialog kita dengan teks akan dipandang sebagai dialog yang produktif jika subjek objek “aku-engkau” menjadi “kami”. Dimaknai “kami” sebab agar keduanya memperoleh pemahaman sebagai mana di dalam posisi yang dimaksud tersebut. Jadi sikap tersebut diibaratkan memahami dan menghayati sebuah festival yang menuntut sebuah partisipasi dan apresiasi sehingga pokok bahasan itu sendiri yang hadir pada kita. jika dikaitkan dengan penelitian ini, peneliti mengandaikannya perkataan yang diucapkan dan teks yang tercantum di setiap unggahan video dakwah Istiqomah Rizki untuk dirinya. Sehingga tercipta dialog yang seolah-olah peneliti bisa merasakan sesuai dengan topik yang dibahas dan peneliti berhasil mendapatkan pemahaman baru.

Keempat, “hermeneutika dialektis”. Gadamer mengatakan bahwa setiap pemahaman kita adalah sesuatu yang bersifat historis, peristiwa dialektis dan peristiwa kebahasaan. Oleh karena itu, hal ini memungkinkan terbukanya dan terciptanya hermeneutika yang lebih luas. Gadamer juga menekankan bahwa hermeneutika berkaitan dengan pengalaman, bukan hanya pengetahuan saja. Hermeneutika dialektis membimbing manusia untuk mendapatkan hakikat kebenaran, serta menemukan realitas segala sesuatu dengan sebenarnya.⁸ Kaitannya dengan penelitian ini, setelah melakukan tiga tahapan diatas peneliti mendapatkan makna baru dan disusun dengan bahasa peneliti sendiri tanpa menghilangkan maksud dakwah yang disampaikan Istiqomah Rizki dalam kontennya.

⁸ Sofyan A.P, “Hermeneutika Gadamer dan Relevasinya dengan Tafsir”, *Jurnal Farabi* 11, no.2 (2014): 115 - 117.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Pada hakikatnya, objek penelitian biasanya disebut dengan sasaran penelitian atau variabel dalam penelitian. Objek penelitian kualitatif berisi penjelasan objek penelitian yang merupakan fokus dan *locus* (tempat penelitian) atau apa yang menjadi sasaran penelitiannya. Adapun yang menjadi objek penelitian skripsi ini yaitu akun Tiktok @Istiqomah_Rzk. Peneliti memilih akun tersebut karena hampir semua postingan videonya sangat menginspirasi bagi yang menonton. Dalam video-video yang diposting banyak mengandung pesan-pesan dakwah di dalamnya, baik pesan dakwah Akidah, Syariah maupun Akhlak. Sehingga akun @Istiqomah_Rzk bisa dijadikan panutan baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua. Selain itu, pemilik akun tersebut juga usianya terhitung masih muda sebagai pendakwah, jadi peneliti sangat tertarik untuk meneliti akun tersebut sebagai bahan penelitian.

Sedangkan subjek penelitian merupakan sumber yang memberikan informasi (informan) mengenai data-data berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian. Informan atau narasumber ialah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian kita. Mengingat informan atau subjek sangat penting kedudukannya, jadi tidak sembarang orang bisa jadi informan bagi penelitian. Meleong menyatakan bahwa ada lima syarat yang harus dimiliki oleh informan, diantaranya :

1. Orang tersebut patuh kepada aturan
2. Orang tersebut bisa dipercaya dan jujur
3. Orang tersebut suka berbicara. Artinya orangnya tidak sukar untuk berbicara apalagi pendiam
4. Orang tersebut mempunyai pandangan tertentu mengenai peristiwa yang terjadi
5. Orang tersebut bukan termasuk salah satu anggota kelompok yang bertikai dalam latar penelitian⁹.

Subjek penelitian dalam skripsi “Analisis Pesan Dakwah Melalui Media Tiktok pada Akun @Istiqomah_Rzk” ialah mengumpulkan data ataupun informasi dari Istiqomah Rizky sebagai konten creator dari akun Tiktok @Istiqomah_Rzk.

⁹ Andi Prastowo, “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian” (Jogjakarta : Ar – Ruzz Media, 2016) : 195 – 196.

C. Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi ataupun deskripsi dari sesuatu yang diperoleh dengan pengamatan atau pencarian data dari sumber tertentu. Sedangkan sumber data adalah subjek untuk memperoleh data. Data dalam penelitian ini adalah data dan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang diyakini paling detail tentang subjek yang diteliti. Selain mendapatkan data melalui informan, data juga dapat diperoleh dari dokumentasi sebagai data pendukung dalam bentuk kata-kata tertulis atau dalam tindakan. Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, diantaranya :

1. Data Primer

Data primer ialah data yang menjadi sumber asli atau pertama. Bentuk data primer tidak berupa file, melainkan data ini didapatkan melalui informan atau narasumber, orang yang menjadi objek penelitian menjadi sarana untuk mendapatkan suatu informasi dan data¹⁰. Data tersebut dapat diperoleh dari sumber data langsung baik berupa video maupun audio yang diunggah oleh akun @Istiqomah_Rzk di media sosial Tiktok. Diantaranya video dakwahnya yang berjudul Keutamaan Membaca Surat Al-waqi'ah, Manusia yang Berencana Allah yang Menentukan, Sudahkah Kita Meyakinkan Ke 3 Tauhid Ini?, Parfum Alkohol Boleh Dipake Sholat Nggak Si?, Ternyata Inilah Mengapa Kita Harus Bersyukur, 3 Hak yang Sering Diabaikan Oleh Saudara Seiman, 3 Golongan Manusia yang Tidak Diajak Bicara Oleh Allah, 2 Wanita yang Tidak Bisa Mencium Bau Surga, Lakukan 5 Hal Ini Agar Terhindar Dari Penyakit Ain dan Manusia Paling Terjaga. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara pada Iatiqomah Rizky selaku pemilik akun tersebut via pesan Instagram. Dengan data primer diharapkan dapat menjadi sumber penjelasan mengenai pokok-pokok permasalahan yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung, data-data tambahan yang digunakan sebagai pelengkap dari data primer. Data sekunder dapat diperoleh dari penelitian kepustakaan seperti jurnal, buku, berbagai situs dari internet dan informasi

¹⁰ Nining Indah Pratiwi, " Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1 No. 2 (2017): 211.

ataupun dokumen yang berhubungan dengan judul skripsi ini. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen atau buku yang berkaitan dengan dakwah, jurnal tentang dakwah dan media Tiktok, skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian, dokumentasi dari akun @Istiqomah_Rzk dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu strategi atau langkah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan fakta-fakta maupun informasi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah yang menjadi instrumen pertama dengan berusaha sendiri untuk mengumpulkan data-data dengan turun langsung ke lapangan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan peneliti dalam pengumpulan data, diantaranya :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan menganalisis atau mengamati terhadap fakta-fakta objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh informasi dan data yang akan dikumpulkan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan, yang artinya peneliti melakukan penelitian secara langsung mengenai objek penelitian dengan cara mengamati secara cermat setiap perilaku, ucapan dan membaca teks disetiap video yang diposting oleh @Istiqomah_Rzk di akun Tiktok-nya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu serta percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan (*interviewer*) dan yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan (*interviewee*)¹¹. Wawancara adalah percakapan dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga membangun makna dalam topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara *via online* melalui pesan Instagram dengan Istiqomah Rizky selaku pemilik akun Tiktok @Istiqomah_Rzk.

¹¹ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : SUKA – Press UIN Sunan Kalijaga): 67.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengamati hal-hal yang tertulis. Contohnya seperti buku, jurnal, majalah, dokumen, notulen rapat dan lain-lain. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan menemukan bukti-bukti kejadian sebelumnya (catatan peristiwa yang sudah berlalu). Dokumentasi dapat berupa teks seperti jurnal, buku, dan biografi. Sedangkan dokumen berupa visual misalnya foto dan video dan lain sebagainya. Sementara itu, ada beberapa kegunaan dari teknik dokumentasi ini, diantaranya :

- a. Dokumen dapat dijadikan sebagai sumber penelitian, karena dalam banyak hal dokumen digunakan sebagai sumber data untuk menjelaskan, menafsirkan dan bahkan untuk menguji.
- b. Dokumen digunakan untuk data pelengkap dari metode wawancara dan observasi.
- c. Menjadi temuan penelitian dari observasi dan wawancara yang terpercaya. Hasil penelitian juga valid jika disertai dengan gambar, video atau karya ilmiah dan seni yang sudah ada.

Dari penjelasan di atas, untuk mendapatkan segala informasi maupun bukti yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen berupa konten video dakwah pada akun Tiktok @Istiqomah_Rzk.

E. Pengambilan Sampling Informan

Sampling merupakan salah satu bagian dari proses penelitian yang mengumpulkan data dari target penelitian yang terbatas.¹² Untuk menentukan sampel yang akan digunakan untuk penelitian, ada berbagai teknik sampling yang digunakan. Menurut Sugiyono (2018) Teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

1. Probability Sampling

Probability Sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota

¹²Rini Susanti, "Sampling dalam Penelitian Pendidikan", *Jurnal TEKNODIK*, 16 N0. 9 (2005): 195.

sampel. Adapun jenis-jenis dari *Probability Sampling* diantaranya sebagai berikut:

- a. *Simple Random Sampling*
Simple Random Sampling adalah suatu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.
- b. *Proportionate Stratified Random Sampling*
Proportionate Stratified Random Sampling merupakan teknik sampling yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan serstrata secara proporsional.
- c. *Disproportionate Stratified Random Sampling*
Disproportionate Stratified Random Sampling adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.
- d. *Cluster Random Sampling*
Cluster Random Sampling adalah teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

2. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berikut adalah jenis-jenis *Nonprobability Sampling*:

- a. *Systematic Sampling*
Systematic Sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari angka populasi yang telah diberi nomor urut.
- b. *Quota Sampling*
Quota Sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.
- c. *Incidental Sampling*
Incidental Sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel dan cocok sebagai sumber data.
- d. *Purposive Sampling*
Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

- e. *Sampling Jenuh*
Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.
- f. *Snowball Sampling*
Snowball Sampling adalah teknik sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar.

Dalam penelitian ini, subjek dipilih menggunakan teknik *non probability* secara *purposive sampling*. Dimana peneliti memilih dengan melakukan pertimbangan. Pertimbangan tersebut meliputi sampel dipilih yang sesuai dengan masalah penelitian serta dianggap mempunyai informasi yang luas mengenai kasus yang sedang diteliti oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah mendapatkan sumber data yang akurat. Sampel dalam penelitian ini adalah Istiqomah Rizky selaku pemilik akun Tiktok @Istiqomah_Rzk dan 3 *followers* akun Tiktok @Istiqomah_Rzk yang menurut peneliti bisa mampu menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Mereka adalah pemilik akun Tiktok @Dyahaml12 bernama Dyah Amelia, pemilik akun Tiktok @nkopoo07 bernama Qoyyimah dan pemilik akun Tiktok @jelly.coklat yang bernama Gita Maulida selaku *followers* akun Tiktok @Istiqomah_Rzk.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data biasanya disebut dengan validitas data. Pengujian keabsahan data merupakan pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif. Validitas data dalam penelitian termasuk hal harus diperhatikan, karena dalam penelitian peneliti harus mendapatkan data yang benar. Ketika peneliti mengumpulkan data harus memperhatikan keabsahan data agar data yang ditemukan bebas dari kesalahan (cacat). Sehingga untuk menentukan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data triangulasi teori. Triangulasi merupakan teknik pengecekan atau perbandingan data dengan hal lain (data) untuk mengecek keabsahan data. Sedangkan triangulasi teori adalah metode untuk membandingkan informasi dari perspektif teori yang berbeda-beda. Oleh karena itu diperlukan pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap untuk memberikan hasil yang lebih komprehensif. Triangulasi teori melibatkan interpretasi sekumpulan data atau informasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data yang bisa didapatkan dari proses wawancara, observasi dan bahan-bahan lain secara sistematis dan terstruktur agar data dapat mudah dipahami serta dapat diinformasikan kepada orang-orang mengenai temuan tersebut.¹³ Sedangkan menurut peneliti, analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data, kemudian data diolah dengan terstruktur hingga memperoleh kesimpulan. Teknik analisis data dilakukan dengan menyusun data, mendeskripsikan menjadi unit-unit analisis, melakukan sintesis, menyusun menjadi skema atau pola, memilah dan memilih data yang penting untuk dianalisis dan terakhir membuat kesimpulan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis Hermeneutika Gadamer, dengan alasan karena Hermeneutika dikenal dengan metode yang menginterpretasi sebuah makna. Maka peneliti menggunakan analisis Hermeneutika yang mempunyai fokus memahami dan menginterpretasi makna yang terkandung dalam pesan dakwah di video-video yang diposting oleh Istiqomah Rizky dalam akunnya secara historis, dialektika, dan penerapan. Langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pertama, peneliti menonton video dakwah yang diposting @Istiqomah_Rzk dengan seksama, memperhatikan setiap teks ataupun tanda-tanda yang ada di video tersebut serta memahami isi pesan dakwah yang terkandung.
2. Kemudian peneliti menerjemahkan dan menafsirkan makna ataupun isi pesan dakwah yang terkandung dalam video dakwah @Istiqomah_Rzk tersebut.
3. Setelah mendapatkan poin-poin penting, peneliti mengaitkan data yang diperoleh dengan teori hermeneutika Gadamer.
4. Langkah terakhir, peneliti membuat kesimpulan dari penelitian Analisis Pesan Dakwah Melalui Media Tiktok pada Akun @Istiqomah_Rzk.

¹³ Elita Mamang dan Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, 153.